

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dianggap paling tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, dalam pendidikan tentunya dibutuhkan pula adanya pendidik atau guru yang berkualitas dan mumpuni, karena guru memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesi guru bukanlah profesi yang mudah, Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang, seseorang harus menempuh pendidikan keguruan terlebih dahulu (Hamalik, 2008: 118), dengan adanya pendidikan keguruan yang ditempuhnya diharapkan mahasiswa calon guru akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja sebagai seorang guru dan mampu menjadi guru yang profesional dan kompeten.

Untuk menjadi guru yang profesional, mahasiswa calon guru harus menguasai dan memahami kompetensi- kompetensi guru. Dalam UU No. 74 tahun 2008 ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Berikut uraian mengenai ke empat kompetensi tersebut:

1. Kompetensi pedagogik
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian

Septiyani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Kompetensi kepribadian terkait dengan kemampuan guru untuk mengelola dirinya sendiri. Guru harus bisa menampilkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik
3. Kompetensi profesional
Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.
 4. Kompetensi sosial
Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini terkait dengan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, rekan guru dan masyarakat lainnya.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan keguruan, yang diharapkan mampu mencetak guru-guru yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki andil dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu program studi bidang kependidikan yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang membina dan mempersiapkan lulusannya untuk berprofesi sebagai seorang guru khususnya guru akuntansi yang profesional dan kompeten. Pendidikan Akuntansi sebagai program studi kependidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

Septiyani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki pemahaman tentang landasan pendidikan dan profesi guru dalam bidang ilmu akuntansi.
2. Menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan mengajar pada jenjang pendidikan menengah dalam disiplin ilmu akuntansi.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menerapkan konsep-konsep ilmu akuntansi dalam berbagai sektor.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang Pendidikan Akuntansi, dan keilmuan akuntansi.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan sumber daya pendukung lainnya bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Sebagai mahasiswa kependidikan, mahasiswa Pendidikan Akuntansi diharapkan mampu menjadi seorang tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki kesiapan yang matang. Namun, yang terjadi di lapangan masih banyak persoalan mengenai kurangnya kesiapan menjadi guru.

Berikut dapat dilihat persentase tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, setelah dilakukan penyebaran angket pra penelitian pada sampel mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 1.1
Tingkat Kesiapan Menjadi Guru
Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015

No	Interva l	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	47-57	17	56,67%	Tidak siap
2	58-68	13	43,33%	Siap
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data diolah pra penelitian (lampiran)

Dari hasil analisis angket yang telah dilakukan mengenai tingkat kesiapan menjadi guru pada 30 responden, diketahui bahwa diantaranya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru menunjukkan siap yaitu sebesar 43,33% dan yang masuk pada kriteria tidak siap sebesar 56,67%.

Septiyani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Besarnya persentase mahasiswa yang tergolong pada kriteria siap dan tidak siap ini ditunjukkan dari adanya penguasaan kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang sedianya dipersiapkan untuk menjadi guru seharusnya siap dengan gelar kependidikannya dan diharapkan mampu menjadi seorang guru. Bila kenyatannya tidak semua mahasiswa pendidikan akuntansi siap untuk menjadi seorang guru, maka ketidak siapan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Ketidak siapan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru akan merugikan dirinya sendiri, karena ilmu-ilmu keguruan yang telah mereka tekuni dan pelajari selama perkuliahan tidak dapat mereka manfaatkan secara maksimal. Selain itu, ketika mahasiswa pendidikan akuntansi tidak siapan untuk menjadi seorang guru maka mahasiswa harus mencari alternatif pekerjaan lain, dan untuk mencari alternatif tersebut mahasiswa harus mempunyai kemampuan dan *skill* yang lain untuk mencari kerja dan harus bersaing dengan mahasiswa non keguruan, walaupun dalam perkuliahannya mahasiswa telah dibekali dengan mata kuliah non kependidikan namun yang mereka pelajari tidak seperti yang dipelajari oleh mahasiswa non kependidikan yang sedianya dipersiapkan untuk bekerja selain guru. Hal ini akan meningkatkan persaingan dalam melamar atau mencari pekerjaan yang berdampak pada menumpuknya lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap dipadat karya dan akan menambah jumlah pengangguran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat diidentifikasi suatu masalah bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa masih belum optimal atau masih terdapat mahasiswa yang kesiapan menjadi gurunya rendah. kesiapan menjadi guru adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk menjadi guru, yang tugas utamanya mendidik dan membimbing peserta didik, disertai dengan adanya kemauan dan kemampuan untuk menjadi guru.

Asumsi teori behavioristik berpandangan bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar sebagai akibat adanya interaksi antara pengalaman dan lingkungan (Suprijono dalam Remiyati, 2017:3), pengalaman disini merupakan proses penerimaan informasi atau proses pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungannya dan menghasilkan sebuah keluaran berupa perubahan perilaku dimana perubahan perilaku

Septiyani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut merupakan manifestasi dari prestasi belajar, dengan prestasi belajar inilah diharapkan terjadi perubahan tingkah laku berupa sikap atau kecenderungan untuk bertingkah laku yang artinya memiliki kesiapan. Sejalan dengan pendapat Makmum (2012:17) bahwa:

Pandangan Behaviorisme menyatakan belajar merupakan sebuah usaha (penciptaan seperangkat stimulus) yang dilakukan untuk menghasilkan perilaku (seperangkat respon), dan prestasi belajar merupakan indikator-indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku termaksud.

Berdasarkan teori belajar behavioristik, kesiapan menjadi guru merupakan refleksi atau perwujudan dari perubahan tingkah laku, dimana prestasi belajar merupakan indikator dari perubahan perilaku tersebut. Artinya untuk memiliki kesiapan menjadi guru prestasi belajar merupakan faktor penentu.

Hal ini sejalan dengan Ni'mah (2014) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu:

1. Minat menjadi guru
2. *Locus Of Control*
3. Peran guru pamong
4. Prestasi belajar.

Sedangkan menurut Yulianto (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru sebagai berikut:

1. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
2. Minat Menjadi Guru
3. Prestasi Belajar

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam peneliti ini peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar mahasiswa merupakan penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan sebagai bentuk perumusan akhir yang diberikan dosen untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi belajar (IPK).

Prestasi belajar tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2013:2), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

Septiyani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal ini sejalan dengan teori Behavioristik dalam Desmita (2012:44), faktor lingkunganlah yang menjadi penentu terpenting dari tingkah laku manusia, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Berdasarkan teori behavioristik, salah satu faktor penentu prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Suratno (2014:92) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, terdapat dua faktor lingkungan yang memengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. lingkungan keluarga
2. lingkungan pergaulan

Hasil penelitian menunjukkan faktor dominan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 14,29% sedangkan lingkungan pergaulan sebesar 12,67%. Dengan demikian, salah satu faktor penentu prestasi belajar adalah lingkungan keluarga.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Anggraini, Desy (2012) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Penelitian Lumeno, Niki Arista (2014) menjukan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Penelitian Gitayana (2015) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan memberikan motivasi pada seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajarnya sehingga diperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru serta lingkungan keluarga menunjukkan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar, artinya lingkungan keluarga secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan menjadi guru melalui prestasi belajar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015)**”.

Septiyani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Gambaran Lingkungan Keluarga Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
2. Bagaimanakah Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
3. Bagaimanakah Gambaran Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
4. Bagaimanakah Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
5. Bagaimanakah Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
6. Bagaimanakah Pengaruh Lingkungan Keluarga yang dimediasi oleh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Gambaran Lingkungan Keluarga Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
2. Untuk Mendeskripsikan Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
3. Untuk Mendeskripsikan Gambaran Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.
5. Untuk Menganalisis Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.

Septiyani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

6. Untuk Menganalisis Pengaruh Lingkungan Keluarga yang dimediasi oleh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI 2015.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan tentang pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Intervening.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi atau dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang baik.

- b. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapannya untuk menjadi guru agar dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja sebagai seorang guru sehingga dapat menjadi guru yang profess

Septiyani, 2018

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu